

PARTISIPASI KELUARGA NELAYAN DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR BANDA ACEH.

Fadhillah¹, Putry Julia¹, Nurhattati Fuad², Rugaiyah²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah.

²Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Email : fadhillah@serambimekkah.ac.id¹⁾

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga nelayan dalam partisipasi meningkatkan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar Banda Aceh. Partisipasi keluarga nelayan pada pendidikan formal juga dipengaruhi dari pengelolaan sumber daya keluarga khususnya sumber daya pendidikan anak di sebuah keluarga nelayan. Sumber daya keluarga merupakan modal yang harus dikelola dengan baik oleh seluruh anggota keluarga untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Sumber daya keluarga terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya waktu, dan sumber daya materi. Melalui Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa di Sekolah Dasar di wilayah pesisir Kota Banda Aceh. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah keluarga dari Sekolah Dasar Negeri 01 dan Sekolah Dasar Negeri 02 terdiri dari 10 Keluarga yang tinggal di dusun Teuku Tuan Lampulo kelurahan lampulo, kecamatan Kuta Alam . Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa analisis peran keluarga nelayan terhadap pengelolaan sumber daya keluarga khususnya sumber daya manusia yang berhubungan dengan pendidikan anak di sebuah keluarga. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran suami dan istri nelayan dalam mengelola sumber daya keluarga sangat bervariasi. Ketiga sumber daya keluarga (manusia, waktu dan materi) saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Nelayan bekerja melaut mencari ikan selama jangka waktu tertentu, sebagian besar istri di keluarga nelayan bekerja membantu dalam peningkatan pendapatan keluarga dengan cara usaha industri rumah tangga (memotong ikan untuk bahan bakso, usaha ikan keumamah, ikan asin), berjualan kelontong, membuat kue basah, menjadi buruh/pembantu, penjahit, penjual ikan, pencari dan penjual tiram dan pegawai negeri sipil (guru, tenaga kesehatan, kantor), dan sebagian kecil sebagai ibu rumah tangga tanpa melakukan pekerjaan sampingan. Untuk peningkatan sumber daya manusia, anak-anak nelayan di sekolahkan di sekolah formal dan informal (Taman Pendidikan Alquran), bahkan ada yang dididik langsung oleh ibunya, tetapi masih terdapat anak nelayan yang putus sekolah mulai dari Sekolah Tingkat Pertama karena alasan ekonomi, selanjutnya anak-anak putus sekolah menjadi nelayan, dan kerja di TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Dari segi sumber daya waktu, karena factor kesibukan melakukan pekerjaan membantu suami menambah penghasilan keluarga sehingga berdampak pada kurangnya waktu untuk peningkatan pendidikan dan pelatihan skill yang berhubungan dengan kemaritiman, serta waktu orang tua yang fokus bekerja menghidupi keluarga tidak mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Formal. Mereka mempercayai Sekolah Formal maupun informal untuk mendidik anak-anak mereka. Kebutuhan rumah tangga nelayan dilihat dari pendapatan dan pengeluaran keluarga nelayan. Rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan sebesar Rp 2.020.000, 'per bulan sedangkan rata-rata total pengeluaran rumah tangga nelayan adalah sebesar Rp 1.700.000, 'per bulan. Pendapatan rumah tangga nelayan diperoleh dari gabungan pendapatan istri dan suami. Pendapatan tertinggi sebesar Rp.3.130.000.

Kata kunci : *Partisipasi, keluarga nelayan, Pengelolaan, Sumber Daya Keluarga , Sumber Daya Pendidikan Anak.*

1. PENDAHULUAN.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat (rumah) dalam keadaan saling ketergantungan berdasarkan darah dan hukum perkawinan. (Sukiman, 2016). Keluarga nelayan adalah keluarga yang menggantungkan hidupnya dalam kehidupan bernelayan. Setiap sumber daya keluarga nelayan merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan dan ketergantungan satu dengan lainnya. Fenomena yang terjadi saat ini, keluarga nelayan masuk dalam kategori keluarga yang jauh dari kesejahteraan meskipun sumber daya lautan yang melimpah. Hal ini memberikan dampak kepada setiap bagian sumber daya keluarga, baik itu sumber daya manusia, sumber daya materi dan sumber daya waktu. Untuk membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga, pengetahuan dan tenaga istri nelayan sering sekali di manfaatkan dalam hal ini. Biasanya istri melakukan hal tersebut dengan suka rela. Suami yang melaut dan meninggalkan keluarga dalam jangka waktu tertentu, menuntut kreativitas istri nelayan untuk memaksimalkan usaha mencukupi kebutuhan keluarga. Tentu pekerjaan sampingan istri nelayan tersebut mempengaruhi sumber daya waktu yang dimilikinya untuk peningkatan dan pendampingan pendidikan anak-anak nya. Oleh Karena itu, harapannya melalui penelitian ini dapat ditemukan apa saja partisipasi keluarga nelayan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar melalui pengelolaan sumber daya pendidikan anak di keluarga.

2. KAJIAN PUSTAKA**2.1 Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "participation" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (Isbandi, 2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif

solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Menurut (Soelaiman, 1980) unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah: (1) Kepercayaan diri masyarakat; (2) Solidaritas dan integritas sosial masyarakat; (3) Tanggungjawab sosial dan komitmen masyarakat; (4) Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri; (5) Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat; (6) Kepentingan umum murni, setidak-tidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penunggangannya oleh kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat; (7) Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha; (8) Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan; (9) Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

1. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya;
2. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat;
3. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial;

4. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

a. Sumber Daya Keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat (rumah) dalam keadaan saling letergantungan berdasarkan hubungan darah dan hukum perkawinan.(Sukiman, 2016).

Menurut Sukiman, fungsi keluarga tersebut adalah sebagai berikut : (1) memperkenalkan dan mengajarkan kepercayaan dalam kehidupan beragama; (2) saling memberikan perhatian dan kasih sayang;(3) membentuk anak untuk mengerti aturan sosial dan norma-norma yang berlaku di masyarakat;(4) memberikan perlindungan bagi anggota keluarga agar merasa aman dan nyaman; (5) mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya; (6) memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga; (7) memberikan pengetahuan tentang aturam berperilaku terhadap alam dan lingkungannya; (8) melanjutkan keturunan yang berkualitas.

Segala sesuatu yang ada di dalam sebuah keluarga saling terkait satu dengan lainnya. Keterkaitan ini menyangkut sumber daya keluarga. Sumber daya keluarga merupakan modal yang harus di kelola dengan baik oleh seluruh anggota keluarga untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Sumber daya keluarga, terbagi kepada tiga hal : (1)sumber daya manusia; (2) sumber daya waktu; (3) sumber daya materi.

Sumber daya manusia menyangkut setiap manusia yang ada di dalam keluarga, bagaimana cara mendidik dan mensejahterakan hidupnya sesuai dengan fitrahnya.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran suami dan istri nelayan dalam mengelola sumber daya keluarga sangat bervariasi.

Sumber daya manusia dalam keluarga ditinjau dari segi fisik, mental, dan pendidikan anggota keluarga.

Kepala keluarga harus mampu mengatur anggota keluarga untuk bekerjasama, bijak mengelola waktu, dan cerdas mengelola keuangan. Kebutuhan keluarga tergantung pada tahapan keluarga, jumlah anggota keluarga, keadaan social ekonomi keluarga.

Sumber daya materi merupakan segala sesuatu yang dimiliki keluarga atau dalam penguasaan keluarga dan hak guna maupun hak pakai dalam kuasa keluarga. Sumber daya materi menyangkut segala sesuatu yang dapat menghidupi dan menjalankan roda kehidupan keluarga.

Sumber daya waktu adalah intensitas, kuantitas dan kualitas waktu, perhatian, kasih sayang yang diberikan oleh setiap orang dalam sebuah keluarga.

Ketiga sumber daya tersebut harus dikelola. Melalui pengelolaan sumber daya keluarga dapat membantu setiap anggota keluarga dalam mengembangkan kerjasama dan saling membangun. Adapun tahapan pengelolaan sumber daya keluarga adalah perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

3. METODE PENELITIAN.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa di Sekolah Dasar di wilayah pesisir Kota Banda Aceh. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah keluarga dari Sekolah Dasar Negeri 01 dan Sekolah Dasar Negeri 02 terdiri dari 10 Keluarga yang tinggal di dusun Teuku Tuan Lampulo kelurahan lampulo, kecamatan Kuta Alam . Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa analisis peran keluarga nelayan terhadap pengelolaan sumber daya keluarga khususnya sumber daya manusia yang berhubungan dengan pendidikan anak di sebuah keluarga. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi.

Ketiga sumber daya keluarga (manusia, waktu dan materi) saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Nelayan bekerja melaut mencari ikan selama jangka waktu tertentu, sebagian besar istri di keluarga nelayan bekerja membantu dalam peningkatan pendapatan keluarga dengan cara usaha industri rumah tangga (memotong ikan untuk bahan bakso, usaha ikan keumamah, ikan asin), berjualan kelontong, membuat kue basah, menjadi buruh/pembantu, penjahit, penjual ikan, pencari dan penjual tiram dan pegawai negeri sipil (guru, tenaga kesehatan, kantor), dan sebagian kecil sebagai ibu rumah tangga tanpa melakukan pekerjaan sampingan. Untuk peningkatan sumber daya manusia, anak-anak nelayan di sekolahkan di sekolah formal dan informal (Taman Pendidikan Alquran), bahkan ada yang dididik langsung oleh ibunya, tetapi masih terdapat anak nelayan yang putus sekolah mulai dari Sekolah Tingkat Pertama karena alasan ekonomi, selanjutnya anak-anak putus sekolah menjadi nelayan, dan kerja di TPI (Tempat Pelelangan Ikan).

Dari segi sumber daya waktu, karena factor kesibukan melakukan pekerjaan membantu suami menambah penghasilan keluarga sehingga berdampak pada kurangnya waktu untuk peningkatan pendidikan dan pelatihan skill yang berhubungan dengan kemaritiman, serta waktu orang tua yang fokus bekerja menghidupi keluarga tidak mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Formal.

Mereka mempercayai Sekolah Formal maupun informal untuk mendidik anak-anak mereka. Kebutuhan rumah tangga nelayan dilihat dari pendapatan dan pengeluaran keluarga nelayan. Rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan sebesar Rp 2.020.000, per bulan sedangkan rata-rata total pengeluaran rumah tangga nelayan adalah sebesar Rp 1.700.000, per bulan. Pendapatan rumah tangga nelayan diperoleh dari gabungan pendapatan istri dan suami. Pendapatan tertingggi sebesar Rp.3.130.000.

5. KESIMPULAN DAN SARAN.

5.1 Kesimpulan

Partisipasi keluarga nelayan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di Sekolah Dasar melalui pengelolaan sumber daya pendidikan anak di keluarga meliputi : berupa dorongan dari keluarga nelayan untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Sekolah Dasar Negeri, mereka berpartisipasi dalam hal melakukan pelayanan yang rutin seperti antar jemput, sarapan, memberikan uang jajan. Tetapi untuk memberikan pelayanan dalam hal pengulangan materi pelajaran hanya 20 % yang melakukannya, dengan alasan mereka tidak ada waktu dan juga tidak paham. Selain pendidikan di sekolah formal anak-anak mereka juga di dorong untuk belajar di pendidikan informal seperti taman pendidikan Alquran. Untuk keterlibatan orang tua langsung di sekolah membantu komite sekolah, masih tidak dilakukan dengan alasan bukan pengurus komite dan tidak pernah diminta terlibat untuk menyusun dan melaksanakan program sekolah.

5.2. Saran.

Partisipasi masyarakat di sebuah sekolah dapat terwujud apabila dari awal semenjak anak-anak mereka di sekolahkan sudah melibatkan orang tua. Di mulai dari penerimaan siswa baru dilakukan wawancara dan perjanjian kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak. Oleh karena itu, dibutuhkan perubahan komunikasi yang selama ini dijalankan menjadi komunikasi yang lebih terbuka, terpercaya, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA.

- Isbandi, R. A. (2007) *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Soelaiman, H. (1980) *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.
- Sukiman (2016) 'Mengelola Sumber Daya Keluarga', in. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Available at: sahabatkeluarga@kemendikbud.go.id.